

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ungkapan “buku adalah jendela dunia” merupakan sebuah kalimat yang sangat tepat untuk menggambarkan pentingnya kebiasaan membaca untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan suatu kegiatan yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Segala hal yang didapatkan melalui bacaan akan mempertinggi daya pikiran, mempertajam pendangan serta memperluas wawasan. Proses pembelajaran dan pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak diiringi dengan kemauan untuk membaca.

Menurut Harianto (2020: 2) “Membaca merupakan kegiatan berpikir yang mencakup memahami, menceritakan, menafsikan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, dialog internal, dan ingatan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca adalah suatu cara atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk dapat memahami informasi yang ingin disampaikan oleh penulis, baik itu informasi yang terjadi saat ini maupun informasi yang telah ada atau telah terjadi pada masa lalu. Suatu negara dikatakan maju atau tidak dapat terlihat dari kemampuan dan kebiasaan warganya untuk membaca. Melalui aktivitas membaca seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya, terutama pada zaman sekarang ini ditengah

pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga dunia semakin kompetitif dalam memilih sumber daya manusia.

Agar dapat menguasai IPTEK dengan baik, maka harus menjadikan membaca sebagai alat atau sarana untuk menggapainya. Contoh negara dengan kebiasaan membaca yang tinggi ialah Jepang. Budaya membaca masyarakat Jepang telah membawa Jepang menjadi salah satu negara dengan literasi tertinggi di dunia. Jika dibandingkan dengan Jepang, Indonesia masih tertinggal jauh dalam hal literasi atau minat baca. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 adalah 278,69 juta jiwa. Namun jumlah penduduk Indonesia sangat berbeda jauh dengan literasi baca yang dimiliki oleh masyarakatnya.

Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada 2011 literasi di Indonesia sangat minim, persentase yang diperoleh hanya 0,001%. Hal ini berarti dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 yang suka dan aktif membaca. Hal ini juga diperkuat dengan data yang diperoleh dari survei yang dilakukan oleh *Program of International Student Assessment* (PISA) yaitu studi internasional mengenai prestasi literasi membaca, matematika dan sains siswa pada tahun 2018 yang dirilis oleh OECD, yang menyatakan bahwa kemanpuan siswa Indonesia dalam membaca memperoleh nilai rata-rata 371 dari skor rata-rata OECD 487. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2019, minat baca Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 70 negara, artinya Indonesia masuk dalam urutan 10 negara dengan tingkat literasi terendah diantara negara-negara yang di survei (Tambusay & Harefa, 2023).

Rendahnya literasi baca di Indonesia dapat berakibat pada mutu pendidikan di Indonesia. Literasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan kemampuan literasi dan menulis (Syawaluddin & Nurhaedah, 2017). Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Kemendikbud, 3 provinsi dengan nilai indeks Alibaca tertinggi yakni DKI Jakarta dengan 58,16%; D.I Yogyakarta 56,20%; dan Kepulauan Riau 54,76% belum mencapai kategori aktivitas literasi tinggi karena indeks ketiganya belum mencapai 60,01% atau dengan kata lain masih berada pada level aktivitas literasi sedang. Provinsi Sulawesi Selatan sendiri berada pada urutan ke 11 dengan indeks Alibaca 38,82% yang termasuk dalam kategori aktivitas literasi rendah.

Penelitian menyebutkan alasan literasi baca di Indonesia tergolong rendah karena masih banyak masyarakat yang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, ataupun bermain dengan *smartphone*, dari pada menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Bila kondisi seperti ini terus berlanjut, maka harapan untuk meningkatkan kualitas SDM geneasi muda menjadi lebih berkualitas sulit untuk dicapai. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi juga merupakan kemampuan berpikir kristis yang harus dimiliki oleh setiap siswa (Salsabila et al, 2022). Literasi baca merupakan kemampuan memahami serta menggunakan informasi-informasi dalam bentuk tulisan yang dibutuhkan individu ataupun masyarakat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Diperlukan solusi agar literasi di Indonesia menjadi lebih meningkat, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan perpustakaan *online*.

Sesuai dengan Undang-undang RI nomor 3 tahun 2017 menyatakan bahwa “Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya”. Perpustakaan *online* menjadi sarana yang tepat untuk dapat meningkatkan literasi masyarakat, terutama para generasi muda. Hal ini dikarenakan perpustakaan *online* dapat diakses dengan mudah menggunakan *smartphone* dan komputer. Menurut Suharti (2019: 22) “Perpustakaan *online* adalah perpustakaan yang memiliki, mengelola dan menyebarluaskan sebagian koleksinya (baik sebagian besar maupun kecil) dalam bentuk digital dan menggunakan sarana teknologi informasi dan komunikasi”. Pendapat serupa juga dikemukakan bahwa perpustakaan digital merupakan suatu proses pengelolaan perpustakaan yang menggunakan bantuan teknologi digital dalam menjalankan prosesnya (Haq et al., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan *online* adalah sistem perpustakaan yang berfungsi mengelola buku-buku serta informasi lainnya dalam bentuk digital untuk di sebarkan kepada semua orang tanpa batas ruang waktu.

Generasi muda saat ini dituntut untuk cerdas, kreatif dan inovatif melalui kegiatan membaca. Namun masyarakat bahkan generasi muda belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-sari. Generasi muda perlu lebih memanfaatkan teknologi terutama *smartphone* yang ada untuk meningkatkan literasi bangsa, contohnya dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan *online* yang dapat diakses melalui *smartphone*.

Smartphone pada zaman ini menjadi salah satu barang yang dimiliki oleh

kebanyakan masyarakat dari berbagai golongan. Penggunaan *smartphone* di Indonesia juga tergolong tinggi yaitu dengan rata-rata 6 jam penggunaan *smartphone* per hari. Melalui pemanfaatan perpustakaan *online* untuk meningkatkan literasi di Indonesia dinilai sangat tepat karena intensitas penggunaan *smartphone* di Indonesia yang tergolong tinggi.

Perpustakaan merupakan unit yang memiliki tugas dan fungsi yang strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Makna yang dimaksudkan dari tanggung jawab Undang-Undang tersebut ialah perpustakaan sebagai tempat belajar dan menggali potensi masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, adalah dengan menanamkan budaya membaca melalui pengembangan dan melestarikan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber belajar.

Perpustakaan *online* memiliki fungsi yang sama seperti perpustakaan pada umumnya, hanya saja perpustakaan *online* ini dapat lebih mudah diakses oleh siapa saja dengan menggunakan *smartphone* ataupun komputer, tidak perlu mendatangi langsung gedung perpustakaan untuk memperoleh buku yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Layanan informasi digital membutuhkan lebih sedikit ruang dan waktu dari pada

informasi dalam bentuk *printed* (tercetak). Perpustakaan digital memuat koleksi digital, baik berupa buku maupun jurnal yang tersimpan dalam format digital.

Penggunaan perpustakaan *online* ini sangat penting terutama dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan teori kognitif dari Jean Piaget yang menyatakan bahwa individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan (Handika et al., 2022). Perpustakaan *online* dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi keterampilan siswa untuk membaca. Keinginan untuk membaca akan tumbuh bila didukung dengan bahan-bahan bacaan yang memadai dan diminati oleh pembaca (Wahyudi, 2023). Tujuan dari adanya perpustakaan online ini antara lain: penyimpanan informasi, dokumen, audio visual dan materi grafis yang tersimpan dalam berbagai jenis media. Ranah pendidikan terutama pada jenjang menengah atas (SMA/SMK), perpustakaan *online* ini menjadi salah satu pilihan yang tepat digunakan untuk meningkatkan literasi baca pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa pada tingkat SMA/SMK sebagian besar telah menggunakan *smartphone* dan juga diperboleh untuk membawa *smartphone* ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Maret 2024 di SMK Kristen Harapan Rantepao, bahwa sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah di Toraja Utara yang telah menggunakan perpustakaan *online* dalam proses pembelajaran. Perpustakaan *online* yang digunakan di sekolah tersebut ialah aplikasi perpustakaan *online* bernama *Visbook*. Penggunaan perpustakaan *online* sebagai sarana pembelajaran di SMK Kristen Harapan Rantepao ini didukung oleh kebijakan sekolah yang mengizinkan para siswa untuk membawa *handphone* ke sekolah dikarenakan sekolah SMK Kristen

Harapan yang telah menerapkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan melihat kondisi dimana para siswa masih banyak yang tidak berminat mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku dan lebih memilih bermain *game*. Kebanyakan siswa tidak berminat untuk mengunjungi perpustakaan karena koleksi buku yang dimiliki sekolah belum lengkap, mereka merasa bahwa berada di perpustakaan itu membosankan karena hanya ada buku saja serta tidak boleh ribut di dalam perpustakaan. Penataan perpustakaan juga kurang menarik sehingga siswa kurang tertarik berada di dalam perpustakaan. Pemeliharaan buku fisik juga jauh lebih mahal dibandingkan dengan buku digitak.

Siswa tidak tertarik untuk belajar di perpustakaan, dan lebih memilih untuk belanja di kantin, bermain bola dan bermain *game* bersama teman-teman mereka. Selain karena kurangnya keinginan siswa untuk mengunjungi perpustakaan, pihak sekolah melihat bahwa siswa tidak menggunakan *handphone* yang mereka bawa untuk kepentingan pembelajaran saja sebagaimana tujuan diisinkannya mereka untuk membawa *handphone* ke sekolah melainkan mereka gunakan untuk bermain *game* serta bermain social media.

Berdasarkan hal tersebut maka pihak sekolah mulai menggunakan perpustakaan *online* sebagai sarana untuk meningkatkan literasi siswa, agar siswa tidak menggunakan *handphone* mereka hanya untuk bermain *game* dan melihat sosial media saja. Penerapan perpustakaan *online* oleh pihak sekolah mengharapkan siswa agar dapat lebih sering membaca buku, karena koleksi buku-buku di perpustakaan *online* sudah memadai dan lebih mudah diakses oleh siswa

karena berbasis internet sehingga siswa dapat mengakses perpustakaan *online* dimana saja dan kapan saja. Pihak sekolah berharap dengan digunakan perpustakaan *online* ini, siswa dapat lebih sering membaca buku dan mencari materi-materi pembelajaran di aplikasi *Visbook* ini. Selain agar penggunaan *smartphone* oleh siswa menjadi lebih efektif, penggunaan *Visbook* ini juga dimaksudkan agar minat baca pada siswa dapat meningkat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa lebih leluasa mengakses materi yang dipelajari. Namun setelah digunakannya perpustakaan *online* ini selama kurang lebih 2 tahun, belum pernah dilakukan penelitian secara ilmiah untuk melihat apakah melalui penggunaan perpustakaan *online* ini dapat mempengaruhi literasi baca siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perpustakaan *Online Visbook* Terhadap Literasi Baca Siswa Kelas XI SMK Kristen Harapan Rantepao”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan perpustakaan *online visbook* di sekolah dapat meningkatkan literasi baca siswa kelas XI di SMK Kristen Harapan Rantepao.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu Apakah ada pengaruh perpustakaan *online visbook* terhadap literasi baca siswa kelas XI SMK Kristen Harapan Rantepao?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan diadakannya penelitian ini

adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan perpustakaan *online visbook* terhadap literasi baca siswa kelas XI SMK Kristen Harapan Rantepao.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontibusi dalam:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang di peroleh dari penelitian ini adalah menambah sumber pengetahuan mengenai perpustakaan *online* dan literasi baca, sumber informasi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan dating, serta berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya informasi mengenai pengaruh perpustakaan *online* terhadap literasi baca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan pemahaman tentang pengaruh perpustakaan *online*, maka memungkinkan siswa untuk memanfaatkannya secara efektif untuk meningkatkan literasi baca mereka.

b. Bagi sekolah

Dapat mengetahui keefektifan dari perpustakaan *online* yang digunakan dan sebagai pertimbangan untuk kelanjutan penggunaan perpustakaan *online*.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi dalam penelitian untuk mengkaji masalah secara relevan serta memperoleh pengalaman langsung mengenai perpustakaan *online* (*Visbook*) dan literasi baca siswa.